

STRATEGI *CAMPAIGN* KOMUNIKASI KPAID KAB. TASIKMALAYA
TENTANG PERLINDUNGAN ANAK MELALUI FILM
“ARUL HADIAH TERBAIK”



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh:

Fatria Meilani Setiawuri

20107030004

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2024

**STRATEGI CAMPAIGN KOMUNIKASI KPAID KAB. TASIKMALAYA
TENTANG PERLINDUNGAN ANAK MELALUI FILM
“ARUL HADIAH TERBAIK”**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh:

Fatria Meilani Setiawuri

20107030004

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Mahasiswa : Fatria Meilani Setiawuri

Nomor Induk Mahasiswa : 20107030004

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : *Advertising*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun sebelumnya, dan skripsi ini adalah hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 7 Agustus 2024

Yang menyatakan,



Fatria Meilani Setiawuri

NIM. 20107030004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Fatria Meilani Setiawuri
NIM : 20107030004
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

**STRATEGI CAMPAIGN KOMUNIKASI KPAID KAB. TASIKMALAYA TENTANG
PERLINDUNGAN ANAK MELALUI FILM ARUL HADIAH TERBAIK**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 16 Februari 2024
Pembimbing

Yanti Dwi Astuti, S.Sos.I., M.A
NIP : 19840516 201503 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1559/Un.02/DSH/PP.00.9/10/2024

Tugas Akhir dengan judul : Strategi Campaign Komunikasi KPAID Kab. Tasikmalaya Tentang Perlindungan Anak Melalui Film [Arul Hadiah Terbaik]

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FATRIA MEILANI SETIAWURI
Nomor Induk Mahasiswa : 20107030004
Telah diujikan pada : Rabu, 28 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Yanti Dwi Astuti, S.Sos.I, M.A.
SIGNED

Valid ID: 66fbde4d7104c



Penguji I

Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66f2d8bd59601



Penguji II

Tariq Yazid, S.I.Kom., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66f246ce52547



Yogyakarta, 28 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6719fc0bf29ef

MOTTO

Orang tua di rumah menanti kepulanganmu dengan hasil yang membanggakan,
jangan kecewakan mereka. Simpan keluhmu, sebab letihmu tidak sebanding
dengan perjuangan mereka menghidupimu.

-Ika df

Aku membahayakan nyawa ibuku untuk lahir ke dunia, jadi tidak mungkin aku
tidak ada artinya.

-Ik



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur atas segala rahmat yang diberikan oleh Allah SWT sehingga tulisan ini dapat terselesaikan. Sebagai bentuk terimakasih, tulisan ini penulis persembahkan kepada:

ALMAMATER

Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang “Strategi Campaign Komunikasi KPAID Kab. Tasikmalaya Tentang Perlindungan Anak melalui Film Arul Hadiah Terbaik”. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
2. Bapak Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., M.Sn selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
3. Ibu Maya Sandra Rosita Dewi, S.Sos., M.I.Kom., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing peneliti selama studi
4. Ibu Yanti Dwi Astuti, S.Sos.I., M.A, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu sabar memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Ibu Dra. Hj. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si., dan Bapak Tariq Yazid, M.A, selaku Dosen Penguji Skripsi

6. Seluruh narasumber dalam penelitian yang menerima dengan baik dan memberi berbagai informasi
7. Cinta pertama dan pintu surgaku, Bapak Ato Rinanto, S.Ip dan Ibu Ade Maelani S.Pd. Peneliti menyadari bahwa tiada kata yang mampu sepenuhnya menggambarkan rasa syukur ini. Namun dengan penuh cinta dan ketulusan, izinkan peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kalian. Terima kasih atas segala doa dan dukungan yang tidak pernah putus. Memberikan cinta, kasih sayang, doa dan pengorbanan yang mengiringi setiap langkah untuk menyelesaikan pendidikan ini. Terimakasih telah menjadi orang tua yang supportif. Terimakasih telah berjuang bersama peneliti, mengorbankan banyak waktu, tenaga dan upaya untuk mendukung peneliti meraih impian. Peneliti berharap dengan terselesaikannya skripsi ini, dapat menjadi bentuk penghormatan dan apresiasi atas segala perjuangan dan kasih sayang yang kalian berikan.
8. Adikku tercinta, Lakeswara Putra Rinanto. Terimakasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh Pendidikan selama ini, tumbuhlah menjadi versi paling hebat, adikku.
9. Keluarga besar peneliti, dengan tulus dan penuh rasa syukur peneliti mengucapkan terimakasih kepada kalian yang senantiasa memberikan perhatian, kasih sayang, doa dan dukungan yang tiada hentinya. Terimakasih selalu menjadi *support system* dalam setiap langkah peneliti.

10. Teman seperjuangan, Azkia, Diva, Riri, Nisa, Ofi dan Dilla. Terimakasih sudah menemani peneliti selama masa perkuliahan. Terimakasih sudah menjadi teman, sahabat dan saudara yang selalu menguatkan. Mengambil banyak peran dibalik layar, membersamai dalam perjuangan dan tidak pernah mengeluh ketika direpotkan. Semoga sama-sama dilancarkan sampai akhir perjuangan. *See u on top guys!*
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Yogyakarta, 11 Agustus 2024

Penyusun,

Fatria Meilani Setiawuri

NIM. 20107030004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
C. TUJUAN PENELITIAN	9
D. MANFAAT PENELITIAN	9
E. TINJAUAN PUSTAKA	10
F. LANDASAN TEORI	13
G. KERANGKA PEMIKIRAN.....	35
H. METODE PENELITIAN	36
BAB II.....	43
GAMBARAN UMUM	43
A. KPAID Kabupaten Tasikmalaya.....	43
B. Profil Film Arul Hadiah Terbaik.....	53

BAB III.....	59
HASIL DAN PEMBAHASAN	59
A. Strategi <i>Campaign</i> KPAID Tentang Perlindungan Anak dalam Film “Arul Hadiah Terbaik”	60
B. Analisis Strength, Weakness, Opportunities dan Threats	70
C. Kampanye Komunikasi KPAID Kab. Tasikmalaya.....	85
BAB IV	89
PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	96



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nama Informan	37
Tabel 2. Matriks SWOT	71
Tabel 3. <i>Strenght</i> Film Arul Hadiah Terbaik	77
Tabel 4. <i>Weakness</i> Film Arul Hadiah Terbaik	79
Tabel 5. <i>Opportunity</i> Film Arul Hadiah Terbaik.....	82
Tabel 6. <i>Threats</i> Film Arul Hadiah Terbaik.....	84



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Daftar Daerah dengan Tingkat Kekerasan Anak Tertinggi	4
Gambar 2 Kerangka Pemikiran	35
Gambar 3 Struktur Organisasi KPAID Kab. Tasikmalaya	48
Gambar 4 Logo KPAID	53
Gambar 5 Soft Launching Film Arul Hadiah Terbaik	55
Gambar 6 Grand Launching film Arul Hadiah terbaik	55

ABSTRACT

Based on the real-time report of the Ministry of Women's Empowerment and Child Protection in the period from January 1 to the end of May 2024, there were more than 8,900 cases of violence in Indonesia. West Java occupies the top position in Indonesia in terms of the level of violence against children. The film "Arul Hadiah Terbaik" is the first film in Indonesia made by KPAID Tasikmalaya Regency in collaboration with the Police with the theme of education about the Child Protection Law. The purpose of this study is to know, analyze and describe how the KPAID Communication Campaign Strategy of Tasikmalaya Regency on Child Protection through the Film "Arul Hadiah Terbaik". In this study, the author uses a type of qualitative research. Data collection techniques are carried out by interviews, observations, documentation and literature studies. Theoretical triangulation was carried out to test the validity of the data used. This study discusses the process of delivering messages or information with campaign communication which is carried out through three processes, namely, awareness, attitudes and opinions, and behavior. This study uses a SWOT analysis method consisting of strengths, weaknesses, opportunities, and threats. The results of this study based on the delivery process with campaign communication show that this film plays an important role in raising awareness, forming attitudes and encouraging positive behaviors related to child protection. And based on the SWOT analysis of this study, it shows that the filming of Arul Hadiah Best is based on a true story, played by the original cast and directed by a local artist. The production and promotion process also faces challenges such as limited budgets and production fittings. However, with these limitations, this film maximizes the value contained in the storyline.

Keyword : Child Protection, Strategy Campaign, Communication, Film

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Anak merupakan seseorang yang belum memasuki usia 18 tahun, termasuk juga anak yang sedang berada di dalam kandungan. Anak merupakan titipan dari Tuhan dan juga harapan setiap keluarga yang harus dijaga dengan sebaik-baiknya. Kehidupan seorang anak harus terjamin aman dan nyaman agar proses tumbuh kembangnya berjalan dengan optimal. Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 menjelaskan bahwa anak merupakan tunas, potensi dan generasi muda penerus cita-cita bangsa yang memiliki peran strategis bahkan menjamin eksistensi bangsa dan negara pada masa yang akan datang (Daud et al., 2021).

Dari segi apapun, anak merupakan individu yang tidak bisa disamakan dengan orang dewasa. Selain itu, perlakuannya membutuhkan spesialisasi atau perlakuan yang khusus. Bahkan antara anak-anak pun tidak dapat dibandingkan. Perlakuan setiap anak harus sesuai dengan keadaan dan kebutuhannya. Ketika perhatian dan perlakuan kepada anak dilakukan sembarangan, itu dapat berdampak besar. Hal-hal kebiasaan seperti pilih kasih, menganakemaskan salah satu anak diantara anak lain merupakan contoh dari hal-hal berbahaya terhadap anak (Sonia & Apsari, 2020).

Sebagai generasi penerus, anak-anak harus dipersiapkan dengan baik untuk masa depan mereka. Namun, dengan adanya perubahan zaman dan dinamika sosial yang terus berkembang, muncul berbagai masalah

serius yang mempengaruhi mereka, seperti penelantaran, eksploitasi, perdagangan anak, diskriminasi, serta kekerasan fisik, psikis dan seksual. Oleh karena itu, sangat penting untuk memastikan perlindungan anak yang memadai agar mereka dapat menghadapi tantangan dalam dunia yang semakin kompleks ini dengan aman dan stabil. (Tateki, 2017).

Dalam Al-Qur'an pun menjadi bukti bahwa Islam tidak hanya membahas mengenai agama saja, tetapi juga dalam pandangan Islam dijelaskan sebagaimana sikap tentang kasih sayang sebagai hamba Allah terhadap sesama manusia, tentunya termasuk kasih sayang orang tua terhadap anak-anaknya. Dalam Q.S. Asy-Syura ayat 49-50, Allah SWT berfirman sebagai berikut:

لِلّٰهِ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِۙ خَلْقُ مَا يَشَآءُ لِيَّهَبُ لِمَنْ يَّشَآءُ اِنَاثًا وَّيَهَبُ لِمَنْ يَّشَآءُ الذُّكُوْرَ ۚ
ۚۙ اَوْ يَزُوْجُهُمْ ذُكْرًا وَّاِنَاثًا وَّيَجْعَلُ مَنْ يَّشَآءُ عَقِيْمًاۗ اِنَّهٗ عَلِيْمٌ قَدِيْرٌ ۝۵۰

Artinya: “Milik Allahlah kerajaan langit dan bumi. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki, memberikan anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki, memberikan anak laki-laki kepada siapa yang Dia kehendaki, atau Dia menganugerahkan (keturunan) laki-laki dan perempuan, serta menjadikan mandul siapa saja yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.” (Q.S. Asy-Syura:49-50)

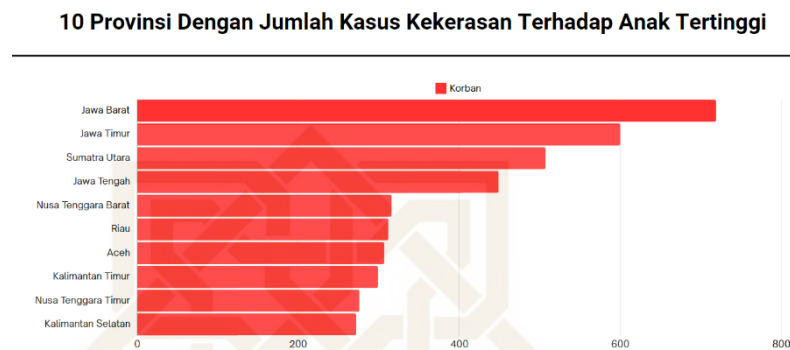
Dalam ayat tersebut, kita wajib menyambut kedatangan anak dengan penuh rasa syukur atas nikmat Allah SWT. Salah satu wujud syukur itu adalah dengan menjaga anak sebagai amanah dari Allah SWT dengan sebaik-baiknya yang mana akan dimintai pertanggung jawaban kelak di hari kiamat (Tafsir Ibnu Katsir, 2015).

Perlindungan terhadap anak harus lebih diperhatikan lagi, karena pada kenyataannya masih banyak kasus pelanggaran hak terhadap anak, hal tersebut dapat dilihat dari masih banyaknya kasus penelantaran anak, kasus penganiayaan anak, hingga kasus pembunuhan terhadap anak. Perlu ada ketegasan dan kerjasama dari pemerintah serta masyarakat untuk bisa memberikan perlindungan terhadap anak, karena anak merupakan tanggung jawab kita semua sebagai manusia terlepas dari orang tua biologisnya (Mozin & Sunge, 2021).

Peningkatan jumlah kasus yang melibatkan anak-anak jelas merupakan hal yang memprihatinkan. Meskipun keluarga adalah institusi utama yang bertanggung jawab untuk melindungi anak-anak, sering kali peran tersebut belum dilaksanakan secara optimal. Banyak masalah terkait pelanggaran hak anak yang masih terjadi dan dianggap sepele oleh masyarakat. Kondisi ini tampaknya memburuk seiring dengan bertambahnya isu-isu kritis seperti kemiskinan, ketidakadilan, dan kerawanan terhadap bencana baik yang bersifat alamiah maupun sosial. Media massa, baik yang berbasis online, cetak, maupun elektronik, seringkali melaporkan kasus-kasus kekerasan terhadap anak maupun anak yang berhadapan dengan hukum merupakan pemberitaan yang menunjukkan bahwa kasus-kasus ini cukup sering muncul dan menjadi sorotan public. (Fardian & Santoso, 2020).

Gambar 1

Daftar Daerah dengan Tingkat Kekerasan Anak Tertinggi



Sumber: <https://www.inilah.com/provinsi-dengan-jumlah-kasus-kekerasan-terhadap-anak-tertinggi>

Berdasarkan pemberitaan yang berkembang di media sosial dan media cetak, Jawa Barat menduduki posisi teratas di Indonesia dalam hal tingkat kekerasan terhadap anak. Fenomena kekerasan ini tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pola asuh, kondisi ekonomi, pendidikan dan pergaulan di masyarakat. Salah satu faktor yang juga memengaruhi adalah pengaruh media sosial yang semakin meluas, dimana anak-anak sering terpapar konten yang negatif.

Sebagai sarana komunikasi, film berfungsi sebagai media yang sering kali digunakan untuk merefleksikan dan menggambarkan berbagai aspek kehidupan sosial di masyarakat. Film memiliki peran yang signifikan dalam membentuk dan mempengaruhi pola pikir serta pandangan masyarakat melalui beragam konten yang ditayangkan. Melalui narasi, akarakter, dan situasi yang disajikan dalam film, penonton dapat memperoleh

wawasan baru, memahami perspektif yang berbeda, serta mengalami beragam emosi yang dapat memengaruhi cara mereka memandang dunia.

Selain berfungsi sebagai alat komunikasi, film juga memiliki peranan penting sebagai media sosialisasi. Film tidak hanya menyajikan informasi yang relevan tetapi juga berfungsi sebagai sarana pendidikan dan hiburan. Dengan cara ini, film dapat menyampaikan pesan-pesan yang mendidik tentang berbagai isu sosial, budaya, dan moral sambil memberikan hiburan yang menyenangkan. Melalui film, penonton dapat belajar tentang nilai-nilai sosial, memahami dinamika hubungan antarindividu, serta mendapatkan perspektif yang lebih luas mengenai berbagai topik yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Film “Arul Hadiah Terbaik” merupakan film pertama di Indonesia yang dibuat oleh KPAID Kabupaten Tasikmalaya yang berkolaborasi dengan Kepolisian dengan mengangkat tema edukasi tentang Undang-Undang Perlindungan Anak (Sutriyanto, 2022). Film ini disutradarai oleh Tatang Pahat yang merupakan seniman lokal yang peduli dengan perlindungan anak yang ada di Tasikmalaya.

Film ini diangkat dari kisah nyata, mengisahkan seorang anak SD bernama Arul yang mencuri uang untuk membeli handphone yang akan digunakan untuk kebutuhan pembelajaran daring. Aksinya diketahui warga, sehingga anak yang berasal dari keluarga miskin ini dipukuli, diusir hingga dibawa ke kantor Polres Tasikmalaya untuk diproses secara hukum. Arul

yang kemudian memilih tinggal di kantor polisi menunjukkan sikap yang baik hingga dijadikan anak asuh Polres Tasikmalaya.

Film ini mengkonstruksi tentang bagaimana pihak kepolisian menangani dengan baik anak yang berhadapan dengan hukum, dan menunjukkan sisi humanis polisi ketika melakukan pemeriksaan terhadap anak sehingga hak-haknya tetap terpenuhi.

Dengan mengacu pada Pasal 75 Ayat (4) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 bahwa salah satu tugas KPAI yaitu melakukan kerja sama dengan lembaga di masyarakat di bidang perlindungan anak, maka dalam film Arul Hadiah Terbaik ini menunjukkan adanya kepentingan antara dua lembaga yaitu KPAID dan Kepolisian, yaitu bersosialisasi tentang bagaimana penyelenggaraan perlindungan pada anak ketika anak berhadapan dengan hukum baik sebagai korban, pelaku maupun saksi. Dalam film ini juga mengubah citra kepolisian yang dianggap tegas, galak, bahkan cenderung menakutkan terpatahkan oleh kisah Arul ini menunjukkan adanya sisi humanis dari kepolisian yang selama ini tidak diketahui oleh publik.

Uniknya pemeran utama dan pendukung dalam film ini melibatkan orang-orang yang terlibat dalam kasus Arul. Kapolres Tasikmalaya, Ketua KPAI dan beberapa pihak juga diperankan oleh pemain aslinya hanya saja ibu kandung Arul diperankan oleh pemeran lain. Film Arul Hadiah Terbaik ini tayang perdana di bioskop XXI Tasikmalaya pada 20 Mei 2022 dihadiri oleh sejumlah pejabat seperti Bupati Tasikmalaya, Kapolda Jabar,

Komandan Kodim, Kapolres Tasikmalaya dan KPAID Kabupaten Tasikmalaya beserta jajarannya. Film ini tidak dipublikasikan secara umum, melainkan dijadikan ajang sosialisasi di sekolah-sekolah dan hanya ditayangkan pada hari-hari tertentu misalnya pada Hari Anak Nasional dan Hari Lahir Bhayangkara khususnya di Jawa Barat. Film ini mendapatkan penghargaan dari Kapolda Jawa Barat dan Prof. Seto Mulyadi (Ketua LPAI Indonesia) sebagai apresiasi atas apa yang telah dilakukan oleh jajaran dari pemerintah Kabupaten Tasikmalaya dalam film Arul Hadiah Terbaik

Melihat fenomena yang terjadi diatas, maka dengan diangkatnya kisah nyata Arul ini bisa dijadikan sebuah edukasi bagi masyarakat khususnya terkait penanganan dan perlindungan terhadap anak yang berhadapan dengan hukum. Selain itu, film sebagai media komunikasi massa yang efektif untuk menyampaikan pesan atau menggambarkan realitas sebuah kejadian.

Jika ditinjau lebih lanjut tentang bagaimana film sebagai sarana komunikasi massa yang mempunyai kekuatan dan kemampuan dalam menjangkau berbagai segmen sosial, maka sebuah film seperti Arul Hadiah Terbaik dapat memberikan dampak yang signifikan kepada *audience* nya. Dengan memanfaatkan kekuatan film sebagai sarana komunikasi yang kuat dan efektif, kampanye perlindungan anak melalui film dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyuarakan isu-isu perlindungan anak, membangun kesadaran masyarakat, dan mendorong perubahan positif dalam perlindungan anak. Film dapat dianggap sebagai cerminan dari realitas,

yang berarti film berfungsi untuk merepresentasikan dan memproduksi aspek-aspek kehidupan nyata berdasarkan kode-kode, konvensi, dan ideologi yang berlaku dalam suatu budaya. Dalam proses ini, film tidak hanya menggambarkan kenyataan yang ada, tetapi juga membentuk dan menginterpretasikan Kembali realitas tersebut sesuai dengan nilai-nilai dan pandangan budaya yang mendasarinya. (H. Setiawan et al., 2020).

Lebih dari sekedar menggambarkan realitas, film juga memiliki kemampuan untuk menciptakan sensasi, membentuk persepsi dan menarik perhatian berbagai kelompok orang, baik individu, kelompok, organisasi, maupun masyarakat secara luas. Melalui visual, narasi dan elemen artistik lainnya, film dapat memengaruhi cara orang melihat dan memahami dunia sekitar mereka. Hal ini terjadi karena film mampu menyentuh bagian aspek emosional dan intelektual penontonnya, memberikan pengalaman mendalam, dan mempengaruhi sikap serta pandangan mereka terhadap isu-isu tertentu. Dengan demikian, film berfungsi tidak hanya sebagai cerminan budaya tetapi juga sebagai alat yang aktif dalam membentuk dan mempengaruhi opini publik.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena menarik yang telah peneliti sampaikan, maka peneliti mengangkat konsep tersebut sebagai bahan penelitian yang berjudul “Strategi *Campaign* Komunikasi KPAID Kab. Tasikmalaya Tentang Perlindungan Anak Melalui Film Arul Hadiah Terbaik”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “Bagaimana Strategi *Campaign* Komunikasi KPAID Kab. Tasikmalaya Tentang Perlindungan Anak melalui Film “Arul Hadiah Terbaik”

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin peneliti capai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menelaah dan mendeskripsikan mengenai bagaimana Strategi *Campaign* Komunikasi KPAID Kab. Tasikmalaya Tentang Perlindungan Anak melalui Film “Arul Hadiah Terbaik”

D. MANFAAT PENELITIAN

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan dua jenis manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan penelitian Ilmu Komunikasi khususnya dalam kajian Strategi *Campaign* Komunikasi

b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian yang selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran terhadap pihak-pihak yang

berkepentingan seperti KPAID dan lembaga lain yang bergerak di bidang perlindungan anak.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bagian tinjauan pustaka, penulis menyajikan berbagai penelitian sebelumnya yang relevan untuk mendukung penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut mencakup analisis tentang strategi komunikasi serta kajian mengenai perlindungan anak atau kekerasan terhadap anak, baik itu terjadi dalam realitas sosial maupun film.

Penelitian pertama yang berjudul “Strategi Komunikasi Pencegahan Korupsi Melalui Film Pendek (Studi Kasus Kampanye Anti-Corruption Film Festival ACFFEST 2018)” yang ditulis oleh Sandy Permata dan Lufti Avianto. Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus, yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati (Permata & Avianto, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi komunikasi yang diterapkan oleh KPK dalam program ACFFest 2018. Strategi komunikasi yang diteliti mencakup promosi kegiatan, serta penggunaan media massa cetak dan online, media publikasi online dan media sosial yang dikelola KPK. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa KPK telah berhasil melaksanakan program ACFFest 2018 dengan baik, terbukti dari indikator output jumlah proposal yang dihasilkan melebihi target yang ditetapkan. Selain itu, melalui format kompetisi proposal, KPK juga memperoleh

kesempatan yang lebih luas untuk mengontrol terhadap kualitas teknis film dan substansi pesan pada tujuan film yang dihasilkan.

Penelitian kedua dengan judul “Strategi Komunikasi dalam Menyosialisasikan Program Perlindungan Hak Anak” yang ditulis oleh Ricky Rizki Setiawan dan Dede Lilis Chaerowati. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi, wawancara, observasi, dokumentasi, studi kepustakaan. Penelitian ini mengkaji strategi komunikasi yang diterapkan oleh Komunitas Sahabat Anak (KASA) Tasikmalaya, sebuah kelompok yang terdiri dari mahasiswa Tasikmalaya yang memiliki kepedulian mendalam terhadap isu-isu perlindungan anak. penelitian ini bertujuan untuk memahami cara-cara efektif yang digunakan oleh komunitas ini dalam menyosialisasikan program-program perlindungan hak anak. fokus utamanya adalah metode komunikasi yang digunakan oleh anggota komunitas, termasuk bagaimana mereka merancang dan menyampaikan pesan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam perlindungan hak anak (R. R. Setiawan & Chaerowati, 2022).

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu keduanya membahas mengenai strategi komunikasi serta perlindungan anak. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitian, penelitian ini menggunakan Ketua, Sekretaris dan Anggota dari

komunitas KASA. Sementara, penelitian ini menggunakan film Arul Hadiah Terbaik sebagai objek penelitiannya.

Penelitian ketiga dengan judul “Strategi Komunikasi Bidang Perlindungan Anak DP2KBP3A Kabupaten Bandung dalam Mencegah Kekerasan Anak” yang ditulis oleh Zakki Mubarok dan Indri Rachmawati. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menjelaskan bagaimana strategi komunikasi yang diterapkan oleh Bidang Perlindungan Anak DP2KBP3A Kabupaten Bandung dalam menangani permasalahan perlindungan anak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan studi dokumen (Mubarrak & Rachmawati, 2019).

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan oleh Bidang Perlindungan Anak DP2KBP3A dirancang dalam beberapa tahapan yang sistematis. Tahapan tersebut mencakup analisis dan riset awal untuk memahami konteks dan kebutuhan, perumusan kebijakan berdasarkan hasil analisis, perencanaan program yang terperinci, dan pelaksanaan kegiatan komunikasi untuk menyampaikan pesan dan informasi kepada masyarakat. Dengan pendekatan yang terstruktur ini, DP2KBP3A berupaya secara efektif untuk mencegah kekerasan pada anak dan meningkatkan perlindungan anak di Kabupaten Bandung.

Dari ketiga penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa perbedaan signifikan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan utama terletak pada subjek dan objek

penelitian. Penelitian-penelitian terdahulu fokus pada strategi komunikasi dalam konteks perlindungan anak dan pencegahan korupsi, dengan objek yang melibatkan komunitas atau lembaga tertentu, seperti Komunitas Sahabat Anak (KASA) Tasikmalaya, KPK, dan Bidang Perlindungan Anak DP2KBP3A Kabupaten Bandung.

Sebaliknya, penelitian ini berupaya untuk mengeksplorasi strategi *campaign* komunikasi dengan objek yang berbeda, yaitu film “Arul Hadiah Terbaik”. Dengan menggunakan film sebagai objek penelitian, penelitian ini menjelaskan perspektif baru dalam memahami bagaimana media visual dapat digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyosialisasikan program perlindungan hak anak.

F. LANDASAN TEORI

1. Strategi Kampanye Komunikasi

Kampanye pada dasarnya adalah suatu proses kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh individu atau kelompok secara terorganisir dengan tujuan untuk menghasilkan suatu efek atau dampak tertentu. Pengertian secara umum tentang istilah kampanye yaitu *campaign is generally examply persuasion in action* (Kampanye secara umum menampilkan suatu kegiatan yang bertitik tolak untuk membujuk), Leslie B. Snyder (2002) mendefinisikan *A communication campaign is an organized communication activity, directed at a particular audience, for a particular periode of time to achive a particular goal*. Secara umum, kampanye komunikasi adalah aktivitas komunikasi yang terencana dan

terstruktur dengan baik, secara langsung ditujukan kepada *audiens* tertentu, dalam jangka waktu yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan tertentu (Ruslan, 2013).

Beberapa ahli komunikasi menganggap bahwa definisi tersebut adalah yang paling populer dan dapat diterima dikalangan ilmunan komunikasi, hal ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, definisi tersebut secara jelas menegaskan bahwa kampanye merupakan bentuk tindakan komunikasi yang terorganisir, Kedua, adalah bahwa definisi tersebut mampu mencakup keseluruhan proses serta berbagai fenomena praktik kampanye yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan definisi tersebut, maka kita dapat melihat bahwa dalam setiap aktivitas kampanye komunikasi setidaknya mencakup empat elemen utama. Pertama, kampanye dirancang untuk menciptakan efek atau dampak tertentu. Kedua, kampanye biasanya ditujukan kepada jumlah khalayak sasaran yang besar. Ketiga, kampanye dilaksanakan dalam periode waktu yang telah ditentukan. Keempat, kampanye melibatkan serangkaian tindakan komunikasi yang terorganisir dengan baik. Selain empat elemen pokok tersebut, kampanye juga memiliki karakteristik tambahan, yaitu sumber yang jelas, yang bertindak sebagai penggagas, perancang, penyampai serta penanggung jawab dari suatu produk kampanye (*campaign makers*), dengan demikian setiap individu yang menerima pesan dari kampanye memiliki kemampuan untuk

mengidentifikasi dan mengevaluasi kredibilitas sumber pesan tersebut setiap saat.

Selain itu, pesan pesan yang disampaikan dalam kampanye juga terbuka untuk didiskusikan, bahkan gagasan-gagasan pokok yang mendasari dipelaksanaan kampanye juga terbuka untuk dikritisi. Keterbukaan seperti ini dimungkinkan karena ide dan tujuan kampanye pada umumnya bertujuan untuk memberikan kebaikan untuk publik. Prinsip utama yang mendasari setiap kampanye adalah persuasi, yaitu upaya untuk mengajak dan mendorong masyarakat agar menerima atau melaksanakan tindakan yang dianjurkan atas dasar sukarela. Dengan demikian kampanye pada prinsipnya adalah contoh tindakan persuasi secara nyata. Menurut Grogery (2010) dalam (Riadi, 2021) proses penyampaian pesan atau informasi dengan komunikasi kampanye dilakukan melalui tiga proses, yaitu:

a. *Awareness*

Pada tahap ini, tujuan utama adalah melibatkan publik dalam proses kognitif untuk memperkenalkan mereka pada ide atau informasi baru. Ini dikenal sebagai fase promosi awal, dimana fokus utamanya adalah menarik perhatian public dengan menyajikan informasi yang relevan dan edukatif. Pendekatan ini dirancang untuk membangkitkan minat awal dan membuka pikiran audiens terhadap isu tertentu, sehingga mereka mulai

menyadari dan memikirkan lebih dalam tentang permasalahan yang hadapi.

b. *Attitudes and Opinion*

Ditahap ini, fokusnya adalah pembentukan sikap atau pandangan tertentu terhadap suatu isu atau permasalahan. Proses ini melibatkan reaksi emosional yang muncul ketika seseorang menerima informasi yang berkaitan dengan aspek afektif dari sikap, seperti perasaan dan emosi. Sikap ini dapat memunculkan berbagai reaksi, seperti ketertarikan (*interest*), penerimaan (*acceptance*), atau penolakan (*rejection*) terhadap informasi yang diberikan. Dengan kata lain, tahap ini bertujuan untuk mempengaruhi bagaimana orang merasa dan berpikir tentang isu yang dibahas.

c. *Behaviour*

Pada tahap ini, kampanye bertujuan untuk memotivasi publik agar mengambil tindakan konkret. Ini dikenal sebagai tahap kognitif, di mana fokusnya adalah pada penggerakan publik untuk berbuat sesuatu sebagai respons terhadap informasi yang diterima. Kampanye akan berusaha untuk mendorong tindakan spesifik yang diinginkan, dengan cara mempromosikan langkahlangkah yang harus diambil oleh audiens. Dalam konteks ini, perilaku yang diterapkan adalah hasil dari pemahaman dan sikap yang dibentuk sebelumnya.

Kondisi yang mendukung sukses tidaknya penyampaian pesan (*message*) dalam berkampanye, menurut Wilbur Schramm di dalam bukunya, *The Process dan Effect of Mass Communications* (Ruslan, 2013), yaitu sebagai berikut:

a. Pesan dibuat sedemikian rupa dan selalu menarik perhatian

Pesan harus dirancang secara kreatif dan menarik agar dapat menarik perhatian audiens. Untuk mencapai hal ini, pesan perlu memiliki elemen yang memikat dan relevan, sehingga mampu memikat audiens dan memastikan mereka terlibat dengan isi pesan. Pesan yang menarik akan lebih mudah diingat dan lebih efektif dalam penyampaian informasi yang diinginkan.

b. Pesan dirumuskan melalui lambang-lambang yang mudah dipahami atau dimengerti oleh komunikan

Pesan harus disusun dengan menggunakan simbol, bahasa, dan format yang mudah dipahami oleh audiens. Penting untuk memastikan bahwa pesan disampaikan dengan cara yang jelas dan sederhana, sehingga komunikannya dapat dengan mudah mengerti dan menangkap inti dari informasi yang disampaikan. Menggunakan bahasa yang familiar dan ilustrasi yang mudah dicerna dapat membantu dalam proses ini.

c. Pesan menimbulkan kebutuhan pribadi dari komunikannya

Pesan harus dirancang sedemikian rupa sehingga mampu membangkitkan kebutuhan atau kepentingan pribadi dari

audiens. Dengan menyesuaikan pesan agar relevan dengan kebutuhan atau keinginan individu, audiens akan merasa bahwa pesan tersebut memiliki nilai dan dampak langsung pada kehidupan mereka. Ini akan meningkatkan kemungkinan mereka untuk merespons pesan dengan cara yang diinginkan.

- d. Pesan merupakan kebutuhan yang dapat dipenuhi, sesuai dengan situasi dan keadaan kondisi dari komunikan

Pesan perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi aktual dari audiens agar dapat memenuhi kebutuhan mereka secara efektif. Ini berarti pesan harus relevan dengan konteks kehidupan audiens dan menawarkan solusi atau manfaat yang nyata dan praktis. Dengan cara ini, pesan tidak hanya relevan tetapi juga memberikan nilai tambah yang nyata bagi komunikannya.

Menurut (Ruslan, 2007), keberhasilan dalam kampanye PR diperlukan sebuah persiapan, seperti:

- a. Menentukan tujuan yang akan dicapai
- b. Menentukan sasaran kampanye
- c. Menentukan ruang lingkup kampanye
- d. Menentukan jangka waktu
- e. Menentukan publik sasarannya
- f. Menentukan tema, topik atau isu dari kampanye tersebut
- g. Menentukan efek yang akan diinginkan dalam suatu kampanye

- h. Menentukan fasilitas, perlengkapan atau sarana yang akan menunjang suatu kampanye
- i. Pembentukan tim kerja yang solid dan professional

2. Komunikasi

Kata “Komunikasi” berasal dari bahasa latin *communis*, yang berarti “sama”, dan kata *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” atau “*to make common*”. Makna dari komunikasi adalah dalam prosesnya melibatkan pertukaran simbol atau tanda baik verbal maupun nonverbal, kedua adanya kebersamaan antara pengirim dengan penerima pesan. Makna inti dari komunikasi adalah adanya interaksi yang memungkinkan terjadi pemahaman yang serupa di antara pihak-pihak yang terlibat. Proses ini melibatkan upaya untuk menyamakan makna dari simbol-simbol yang digunakan, sehingga kedua belah pihak dapat membangun hubungan yang harmonis. Komunikasi bertujuan untuk menciptakan rasa kebersamaan, keakraban atau keintiman yang tercermin dari saling memahami dan merespons pesan dengan cara yang sesuai. (Bahfiarti, 2012).

Dalam proses komunikasi, terdapat beberapa unsur penting yang harus ada agar proses komunikasi tersebut dapat berlangsung dengan efektif. Unsur-unsur tersebut meliputi:

Pertama, sumber. Sumber adalah entitas yang menjadi dasar untuk penyampaian pesan. Sumber ini bisa berupa individu, organisasi, buku,

dokumen, atau media lainnya. Dalam konteks ini, sumber juga dapat disebut sebagai komunikator.

Kedua, pesan. Pesan adalah segala sesuatu yang disampaikan oleh seseorang dalam bentuk simbol-simbol yang dipersepsikan dan diterima oleh khalayak. Pesan ini harus memiliki kesatuan makna agar dapat dipahami dengan jelas oleh penerima (Cangara, 2017). Simbol yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dalam komunikasi dapat berupa bentuk verbal atau non-verbal. Pesan yang dimaksud di dalam proses komunikasi adalah informasi atau konten yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan ini bisa mencakup berbagai jenis konten seperti informasi, ilmu pengetahuan, hiburan, nasihat dan propaganda.

Ketiga, media. Media adalah saluran untuk penyampaian pesan. Media Komunikasi ini dapat dibagi menjadi media komunikasi umum dan media komunikasi massa. Di dalam media komunikasi massa sendiri terdiri dari berbagai kategori seperti pers, radio, film dan televisi. Dalam kategori pers, media komunikasi massa mencakup semua barang yang dicetak yang ditujukan untuk publik tertentu termasuk melalui buku (Widjaja, 2000).

Keempat, penerima. Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang telah disampaikan oleh sumber melalui sebuah media. Penerima juga dapat disebut sebagai komunikan (Cangara, 2014).

Dan yang terakhir adalah pengaruh. Pengaruh mengacu pada perbedaan dalam pemikiran, perasaan, dan tindakan yang dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini dapat bervariasi, seperti penguatan keyakinan, mendapat informasi baru, memengaruhi sikap atau tindakan seseorang.

3. Analisis SWOT

a. Definisi Analisis SWOT

Sebelum merumuskan suatu strategi dalam perencanaan, penting untuk menggunakan alat analisis, dan analisis SWOT merupakan salah satunya. Analisis SWOT berfungsi untuk mengukur S = *Strenghts* (kekuatan) yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau organisasi, W = *Weakness* (kelemahan) yang ada pada perusahaan atau organisasi, O = *Opportunities* (peluang) yang dapat dimanfaatkan, T = *Treats* (ancaman) yang mungkin dihadapi (Cangara, 2017). Analisa ini secara logis dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan visi dan misi perusahaan. Dengan demikian, analisis SWOT menjadi alat yang efektif untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan, sebagai proses pengambilan keputusan untuk menentukan strategi. Intinya, analisis SWOT merupakan metode istematis untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang dapat digunakan untuk merumuskan strategi perusahaan, analisis SWOT didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara

bersamaan juga dapat menimbulkan kelemahan dan ancaman. Berikut penjelasan mengenai analisis SWOT :

1) *Strength* (kekuatan) merujuk pada faktor-faktor internal yang memberikan keunggulan kompetitif bagi suatu organisasi atau perusahaan. Kekuatan ini memungkinkan organisasi untuk memahami dan mengimplementasikan strategi yang efektif dalam mencapai tujuan utamanya. Kekuatan dapat meliputi berbagai aspek, seperti sumber daya keuangan yang memadai, reputasi yang solid, kepemimpinan yang kuat di pasar, serta faktor-faktor lain yang berkontribusi pada keunggulan organisasi.

2) *Weakness* (kelemahan) mencakup keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan. Dengan mengenali kelemahan-kelemahan ini, organisasi dapat mengambil langkah proaktif untuk mengatasi atau memitigasi dampaknya, sehingga kelemahan tersebut tidak menghambat pencapaian tujuan strategis. Memahami kelemahan membantu organisasi untuk memperbaiki area yang kurang efektif dan meningkatkan keseluruhan performa.

3) *Opportunities* (peluang) adalah situasi atau kondisi yang dapat memberikan keuntungan bagi organisasi atau perusahaan. Dengan mengidentifikasi peluang yang ada, organisasi dapat memanfaatkannya untuk meningkatkan potensi dan mencapai

tujuan yang telah ditetapkan. Peluang ini dapat berupa tren pasar yang menguntungkan, perubahan teknologi, atau perkembangan ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk memperluas jangkauan atau meningkatkan kinerja.

- 4) *Thearth* (ancaman) merujuk pada kondisi eksternal yang dapat menimbulkan risiko atau kerugian bagi organisasi atau perusahaan. Dengan mengetahui potensi ancaman, organisasi dapat melakukan perencanaan dan langkah-langkah mitigasi untuk mengurangi kemungkinan ancaman tersebut menjadi masalah nyata. Menyadari ancaman membantu organisasi untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan yang mungkin muncul dan mengembangkan strategi untuk mengatasi atau meminimalkan dampaknya.

Analisis SWOT memiliki sejumlah kelebihan, salah satunya adalah kemampuan dalam mengidentifikasi setiap kelemahan dan kelebihan suatu perusahaan. Dengan ini perusahaan meminimalkan dampak negatif atau konsekuensi yang mungkin timbul di masa yang akan datang. Analisis faktor internal dan eksternal merupakan metode analisis SWOT yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang ada di lingkungan perusahaan. Selanjutnya, dapat diketahui faktor internal dan eksternal yang akan berpengaruh terhadap suatu perusahaan (Subaktillah et al., 2018).

b. Manfaat Analisis SWOT

Analisis SWOT memiliki manfaat sebagai berikut :

- 1) Memberikan gambaran menyeluruh: analisis SWOT menyediakan perspektif komprehensif mengenai organisasi dengan mengevaluasi empat sudut dimensi, yaitu *strengths*, *weakness*, *opportunities* dan *threats*. Dengan cara ini, pengambil keputusan dapat memahami situasi organisasi secara menyeluruh dari berbagai sudut pandang yang memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih terinformasi dan strategis.
- 2) Memberikan pemahaman kepada *stakeholders*: analisis SWOT membantu para *stakeholders*, termasuk calon mitra bisnis, untuk memahami dengan jelas posisi dan potensi perusahaan. Informasi ini memfasilitasi keputusan mengenai apakah akan bergabung dalam kerjasama yang saling menguntungkan, dengan memberikan gambaran yang jelas tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang akan dihadapi perusahaan.
- 3) Sebagai rujukan untuk keputusan jangka panjang: Analisis SWOT dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan keputusan strategis jangka panjang. Dengan memahami kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman

eksternal, perusahaan dapat merencanakan strategi yang lebih efektif dalam jangka panjang.

- 4) Dapat dijadikan penilaian secara rutin dan evaluasi: Analisis SWOT juga berfungsi sebagai alat evaluasi berkala untuk menilai kemajuan efektivitas keputusan yang telah diambil. (Fahmi, 2015).

c. Tujuan Analisis SWOT

- 1) Menjadi panduan fokus: analisis SWOT membantu perusahaan untuk memfokuskan perhatian pada aspek-aspek yang paling penting. Dengan memahami kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman, perusahaan dapat merumuskan strategi yang lebih terarah dan efisien.
- 2) Sebagai perbandingan beragam perspektif: analisis ini menawarkan pandangan yang luas dari berbagai sudut baik internal maupun eksternal. Dengan membandingkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, perusahaan dapat memperoleh pandangan yang lebih holistik dan mendalam tentang posisinya di pasar.
- 3) Sebagai daur hidup produk, atau produk yang ditawarkan perusahaan akan mengalami pasang surut (Fahmi, 2015).

d. Faktor yang mempengaruhi Analisis SWOT

Dalam Menyusun strategi menggunakan analisis SWOT, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi komponen-komponen

analisis SWOT. Faktor-faktor ini dapat berasal dari internal (dalam perusahaan) maupun eksternal (luar perusahaan)

1) Faktor Internal

Faktor internal mencakup elemen-elemen yang berada di dalam perusahaan, yang dibagi menjadi dua komponen utama: kelemahan dan kekuatan. Kekuatan dalam kelemahan ini memengaruhi efektivitas analisis SWOT dan hasil strategi yang dirumuskan. Semakin besar kekuatan internal dibandingkan kelemahan, semakin optimal pula hasil analisis yang dapat diperoleh. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi analisis SWOT meliputi:

- a) Sumber daya manusia, kualitas dan keterampilan tenaga kerja yang dimiliki perusahaan.
- b) Keuangan: kondisi finansial dan alokasi anggaran perusahaan.
- c) Kelebihan atau kelemahan, aspek positif dan negatif yang ada dalam struktur dan operasional yang terdapat dalam internal perusahaan
- d) Pengalaman yang sebelumnya pernah dialami oleh perusahaan, baik yang keberhasilan maupun kegagalan, yang dapat mempengaruhi strategi yang akan diterapkan.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah elemen yang berada diluar perusahaan dan dapat mempengaruhi kinerja serta strategi perusahaan. Faktor-faktor ini terbagi menjadi dua komponen utama yaitu ancaman dan peluang. Dengan memahami kedua komponen ini membantu dalam merumuskan strategi untuk mengatasi dan memanfaatkan kondisi tersebut. Faktor eksternal mencakup:

- a) Trend,
- b) Budaya, sosial politik, idiologi dan perekonomian
- c) Sumber permodalan
- d) Peraturan pemerintah
- e) Perkembangan teknologi
- f) Peristiwa yang terjadi
- g) Lingkungan perusahaan

4. Perlindungan Anak

Anak merupakan bagian yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia serta bagi keberlangsungan sebuah bangsa dan negara. Anak memiliki peran yang strategis yang secara tegas menyatakan bahwa negara memiliki tanggung jawab untuk menjamin hak-hak setiap anak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi (Lubis, 2019).

Di Negara Kesatuan Republik Indonesia, pemerintah berkomitmen untuk menjamin kesejahteraan seluruh warga negaranya. Salah satu bentuk komitmen tersebut adakah dengan memberikan perlindungan terhadap hak anak yang merupakan salah satu dari hak asasi manusia. (Betah et al., 2020).

Perlindungan anak adalah tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat, bukan hanya keluarga, semua masyarakat mempunyai peran dan tanggung jawab dalam pelaksanaan perlindungan anak sebagaimana yang tertuang dalam Pasal 52 ayat (1) UU Nomor 39 Tahun 1999 dan Pasal 20 UU Nomor 35 Tahun 2014 bahwa perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi (Undang-Undang Republik Indonesia, 2016).

Secara khusus anak-anak yang harus dilindungi dalam pasal 54 UU Nomor 35 Tahun 2014 terdapat 4 poin, yaitu:

a. Hak untuk mendapatkan perlindungan kekerasan fisik

Kekerasan fisik adalah bentuk kekerasan yang dapat menyebabkan luka atau cedera pada anak. Bentuk kekerasan ini meliputi tindakan seperti memukul, menganiaya, manampar, meninju, menendang, mencubit dan sejenisnya. Perlindungan dari kekerasan fisik adalah hak fundamental anak yang harus

dijaga agar mereka tidak mengalami penderitaan fisik yang dapat memengaruhi kesehatan dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

b. Hak untuk mendapat perlindungan psikis

Kekerasan psikis adalah bentuk penyiksaan yang berfokus pada aspek mental dan emosional yang meliputi perilaku yang ditujukan untuk mengintimidasi dan menganiaya, mengancam atau menyalahgunakan wewenang, mengisolasi dan lain-lain yang mengakibatkan menurunnya rasa percaya diri, meningkatkan rasa takut dan hilangnya kemampuan untuk bertindak dan tidak berdaya. Perlindungan psikologis penting untuk memastikan bahwa anak-anak tidak mengalami trauma emosional yang dapat menghambat perkembangan mental dan emosional mereka.

c. Hak untuk mendapatkan perlindungan dari kejahatan seksual

Beberapa bentuk kekerasan seksual yang sering terjadi pada anak adalah pemerkosaan, sodomi, pencabulan, penjualan anak untuk layanan seksual, eksploitasi seksual anak untuk pelacuran dan eksploitasi seksual anak melalui pernikahan anak. Kejahatan seksual ini tidak hanya merugikan Kesehatan fisik anak tetapi juga berdampak parah pada kesejahteraan emosional dan psikologis mereka. Perlindungan dari kejahatan seksual adalah

hak esensial untuk menjaga integritas dan kehormatan anak-anak.

d. Hak untuk mendapatkan perlindungan dari kekerasan lainnya.

5. Media Film

Menurut (Danesi, 2010), film adalah teks yang memuat serangkaian citra fotografi yang menciptakan adanya ilusi gerak dan tindakan yang menyerupai dalam kehidupan nyata. Film yang juga dikenal sebagai “movie”. Film secara kolektif sering disebut sebagai sinema. Istilah sinema itu sendiri berasal dari kata kinematik yang berarti gerak (Leliana et al., 2021). Film dapat dipandang sebagai serangkaian gambar yang bergerak, dimana pergerakannya tersebut dikenal sebagai “*intermittent movement*” atau gerakan terputus-putus, Gerakan yang muncul hanya karena keterbatasan kemampuan mata dan otak manusia kemampuan mata dan otak manusia dalam menangkap dan memproses sejumlah pergantian gambar-gambar dalam sepersekian detik.

Sebagai media, film memiliki pengaruh yang besar dibandingkan dengan media-media lainnya. Kombinasi elemen audio dan visual dalam film bekerja sama dengan baik untuk membuat penontonnya tidak bosan dan lebih mengingat karena formatnya menarik. Dalam pembuatannya, film terdiri dari dua unsur pembentuk, yakni unsur naratif dan sinematik. Unsur naratif mencakup bahan atau materi yang akan diceritakan dalam film, sedangkan unsur sinematik adalah cara (gaya) untuk mengolahnya (Eneste, 1991).

Film adalah salah satu media elektronik tertua dibandingkan dengan bentuk media lainnya. Sejak awal kemunculannya, film telah berhasil menghadirkan gambar-gambar bergerak yang tampak seperti memindahkan realitas ke dalam layar. Film telah menjadi salah satu alat komunikasi massa yang paling mendalam dan beragam dalam pengaruhnya terhadap kehidupan manusia.

Sebagai fenomena yang mencakup aspek sosial, psikologi, dan estetika yang kompleks yang merupakan dokumen yang menyadikan dari cerita dan gambar yang dilengkapi dengan kata-kata dan musik. Sehingga film merupakan produk yang multi dimensi dan kompleks, film memiliki kekuatan untuk mempengaruhi dan membentuk pandangan masyarakat berdasarkan pesan-pesan yang terkandung didalamnya. Film tidak hanya merekam realitas yang ada di masyarakat, tetapi juga memproyeksikan realitas tersebut ke layar, memberikan interpretasi dan pengaruh yang mendalam terhadap cara pandang dan pemahaman penontonnya. Dengan demikian, Film berfungsi sebagai cermin yang merefleksikan dinamika sosial dan kultural, sekaligus sebagai medium yang membentuk persepsi dan budaya.

Untuk menyampaikan pesan kepada penonton, sutradara memanfaatkan imajinasi untuk mempresentasikan suatu pesan melalui film, dengan menggabungkan berbagai unsur yang menyangkut eksposisi, baik secara penyajian langsung atau tidak langsung. Film dapat dikategorikan dalam tiga jenis kategori utama, yaitu: film fitur,

film animasi dan dokumentasi. Film fitur adalah karya fiksi yang strukturnya selalu berupa narasi. Film animasi menggunakan teknik khusus untuk menciptakan ilusi gerakan dari serangkaian gambar dua atau tiga dimensi. Sementara itu, film dokumenter adalah karya nonfiksi yang menampilkan situasi kehidupan nyata yang terjadi dimasyarakat. Film ini berusaha merekam perasaan dan pengalaman individu dalam kondisi yang alami dan tanpa persiapan, biasanya dengan menggunakan kamera atau pewawancara untuk menangkap momen-momen tersebut secara langsung (Danesi, 2010).

a. Karakteristik Film

Film memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari media Pendidikan lainnya, yang sering kali menjadi topik perdebatan. Menurut (Ardianto, 2004) film memiliki 4 macam karakteristik utama, yaitu:

1) Layar yang luas: film menawarkan pengalaman visual

yang imersif berkat ukuran layarnya yang besar, memberikan penonton kebebasan untuk menikmati setiap adegan secara menyeluruh. Hal ini memungkinkan penonton untuk merasakan kedalaman dan detail yang tidak dapat dicapai dengan media yang lebih kecil.

2) Pengambilan gambar atau *shot*: dalam film, visualisasi

scene dirancang untuk merepresentasikan peristiwa kehidupan sehari-hari dengan sangat dekat, berusaha

menangkap realitas seakurat mungkin. Teknik pengambilan gambar ini membuat penonton merasa lebih terlibat dan lebih dekat dengan situasi yang ditampilkan di layar.

3) Konsentrasi penuh: menonton film secara alami menarik perhatian penonton secara mendalam, memfokuskan pikiran mereka sepenuhnya pada alur cerita dan visual yang ditampilkan. Proses ini memungkinkan penonton untuk tenggelam dalam pengalaman film tanpa gangguan dari dunia luar.

4) Identifikasi psikologis: sebuah istilah yang berasal dari psikologi sosial dan merujuk pada fenomena dimana penonton secara tidak sadar mengidentifikasi diri mereka dengan karakter dan peristiwa dalam film. Penonton sering kali merasakan emosi yang sama dengan karakter yang mereka tonton, memungkinkan mereka untuk memahami dan meresapi cerita dengan cara yang lebih mendalam.

b. Fungsi dan Peran Film

Film berfungsi sebagai media komunikasi massa yang memainkan beberapa peran penting dalam masyarakat:

1) Sumber pengetahuan: film menyediakan informasi tentang peristiwa dan kondisi sosial dari berbagai

belahan dunia, memungkinkan penonton untuk memperoleh wawasan dan pemahaman yang lebih luas tentang dunia di luar lingkungan mereka.

2) Sarana sosialisasi dan pewarisan nilai: selain sebagai bentuk hiburan, film juga berfungsi sebagai media untuk menyebarluaskan nilai-nilai, norma, dan kebudayaan. Film dapat menularkan ide dan perilaku tertentu kepada penontonnya, membantu mereka memahami dan mengadopsi nilai-nilai budaya yang ditampilkan.

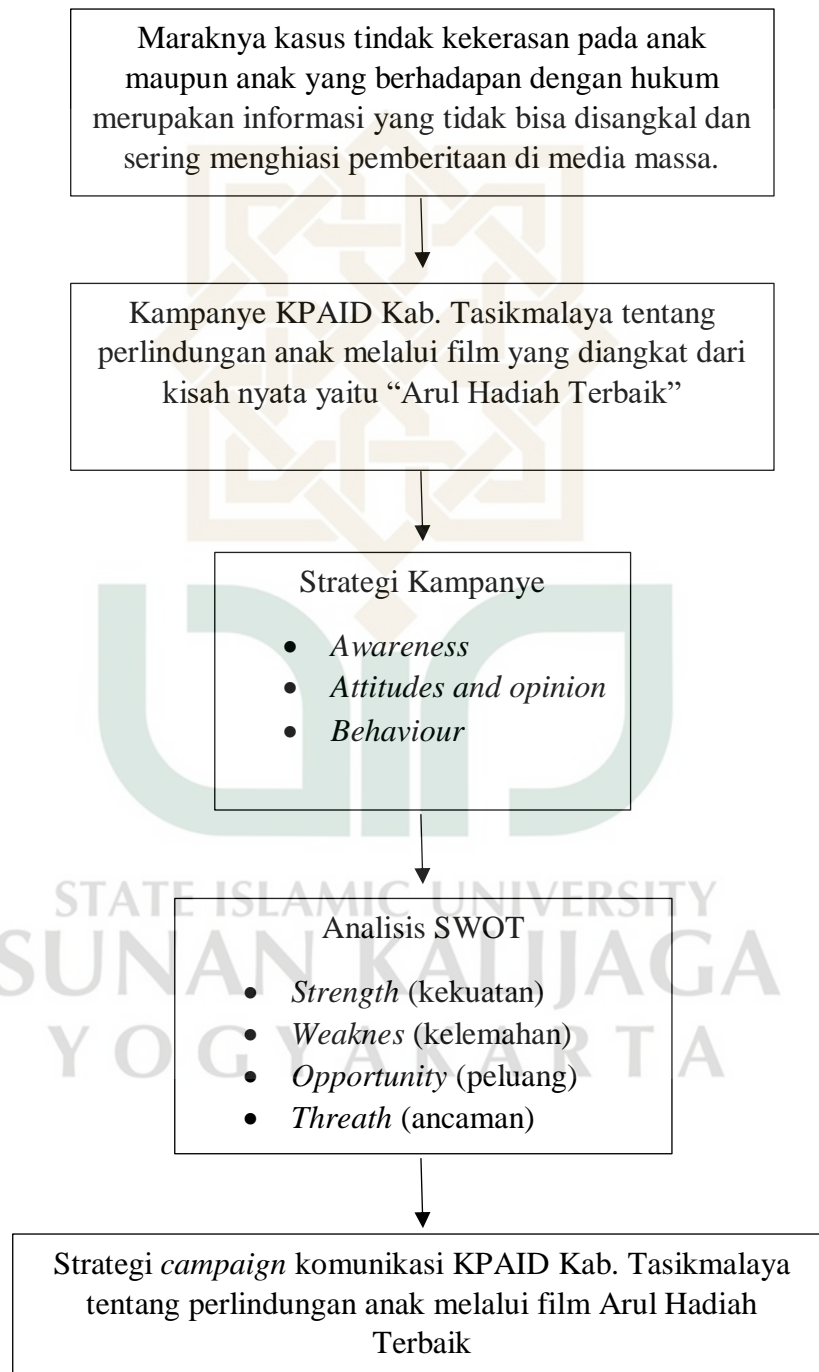
3) Wahana pengembangan kebudayaan: Film berperan dalam wahana pengembangan kebudayaan, tidak hanya dalam konteks seni dan simbol, tetapi juga dalam hal pengemasan tata cara, mode, gaya hidup, dan norma-norma sosial. Film dapat mempengaruhi tren budaya dan membentuk cara hidup serta kebiasaan masyarakat.

4) Pengemasan tata cara dan gaya hidup: selain aspek artistik, film juga berkontribusi pada pengemasan dan penyebaran gaya hidup, mode, dan norma sosial. Dengan demikian, film tidak hanya menghibur tetapi juga berfungsi sebagai cermin dan pembentuk budaya masyarakat.

G. KERANGKA PEMIKIRAN

Gambar 2

Kerangka Pemikiran



H. METODE PENELITIAN

1. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah keyakinan yang mempunyai prinsip-prinsip pokok mengenai realitas yang nantinya mengarahkan cara meriset realitas tersebut (Kriyantono, 2009). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma *post-positivisme*. melihat realitas sosial menjadi sesuatu yang holistic atau kompleks, utuh, bermakna, bersifat dinamis, serta berhubungan dengan sifat yang interaktif (*reciprocal*) merupakan paradigma yang interpretif serta konstruktif dikenal sebagai *post positivisme*.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti terapkan yaitu penelitian kualitatif. Menurut (Moleong, 2017) penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dapat menciptakan prosedur analisis tanpa menggunakan analisis statistik maupun cara-cara kuantifikasi lainnya. Sedangkan menurut Denzin dan Lincoln dalam (Moleong, 2017) penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan latar belakang ilmiah yang bertujuan untuk menjabarkan berbagai fenomena-fenomena yang terjadi dan juga penelitian kualitatif bisa dilakukan dengan menggunakan berbagai macam metode seperti observasi, studi dokumen dan wawancara.

Dalam penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana strategi *campaign* komunikasi perlindungan

anak yang dilakukan oleh KPAID Tasikmalaya yang ditayangkan dalam film Arul Hadiah Terbaik.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merujuk kepada informan yang akan dimintai informasi yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan dengan metode penelitian kualitatif.

Adapun informan dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah Ketua KPAID Kab. Tasikmalaya, Sutradara Film Arul Hadiah Terbaik dan Kepala Unit PPA Polres Tasikmalaya.

Tabel 1
Nama Informan

No	Nama Informan	Jabatan
1.	Ato Rinanto, S.Ip	Ketua KPAID Kab. Tasikmalaya
2.	AIPTU Josner Ali, S.H	Kanit PPA Polres Tasikmalaya
3.	Tatang Pahat	Sutradara Film Arul Hadiah Terbaik

Sumber : Olahan Peneliti

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang diketahui atau diteliti dari subjek penelitian. Maka dari itu objek penelitian dalam penelitian ini yaitu strategi komunikasi campaign perlindungan anak.

4. Sumber Data

Penelitian ini akan memperoleh sumber dari dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari responden secara langsung di lapangan. Data primer dapat berbentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, serta data nonverbal seperti gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek penelitian. Data primer pada penelitian ini berasal dari hasil wawancara yang diperoleh langsung dari informan yaitu Ketua KPAID Kab. Tasikmalaya

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data ini juga dapat diperoleh dari data primer penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Karena data sekunder bersifat melengkapi data primer, maka peneliti dituntut untuk menyeleksi data sekunder agar data tidak *overload*. Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan data sekunder melalui wawancara

langsung kepada Ketua Unit PPA Polres Tasikmalaya, Anggota Bidang Sosialisasi, Kerjasama, Kelembagaan dan kemitraan KPAID Kab. Tasikmalaya dan Sutradara Film Arul Hadiah Terbaik.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Dalam istilah yang luas, wawancara adalah berbicara atau diskusi dengan dua orang atau lebih dengan memiliki tujuan tertentu. Melaksanakan wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara dan narasumber dengan maksud menghimpun informasi dari hasil wawancara.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur yang dimana pelaksanaannya tidak formal juga menggunakan alat sebagai wawancara yaitu seperti buku catatan dan kamera karena peneliti menggunakan wawancara catatan lapangan hal ini bermanfaat sebagai dokumentasi dengan sumber data. Pada wawancara ini tujuan kepada beberapa informan yaitu Ketua KPAID Kab. Tasikmalaya, Kanit PPA Polres Tasikmalaya dan Sutradara film

Arul Hadiah Terbaik.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan mengamatan langsung dengan cara menonton keseluruhan film selain itu

peneliti juga mencatat hal-hal yang berkaitan dengan tema penelitian untuk mempermudah dalam menganalisis penggambaran perlindungan pada anak yang telah dibangun dalam film.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode dalam pengumpulan data yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari dokumen seseorang yang berbentuk tulisan, gambar, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa foto-foto yang terjadi di lapangan dalam kegiatan pengumpulan informasi atau data.

d. Studi Literatur

Studi Pustaka yakni pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku referensi, laporan-laporan, jurnal-jurnal dan media lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti melakukan studi literatur yakni dengan membaca, mempelajari dan menganalisis dokumen dan sumber data yang ada melalui buku-buku, internet, karya ilmiah dan bentuk publikasi lainnya yang berhubungan dengan strategi komunikasi, film dan perlindungan anak.

6. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif yaitu dengan melakukan wawancara mendalam

dengan narasumber atau informan yang telah dipilih untuk mencari informasi yang valid mengenai masalah yang diteliti. Data-data yang telah peneliti peroleh selanjutnya akan dianalisis menggunakan teknik analisis data interaktif Miles dan Huberman yang disebut dengan istilah *Interactive Model*, teknik ini terdiri dari tiga komponen, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*).

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah sebuah proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, menelusur tema, menulis catatan dan sebagainya dengan maksud membuat data sebagai informasi. Proses reduksi data berarti merangkum atau memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting,

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan penyusunan sekumpulan informasi dari reduksi data yang kemudian disajikan dalam laporan yang sistematis dan mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan data sesuai dengan sub-bab nya masing-masing. Data yang telah didapatkan dari hasil wawancara dari

sumber tulisan maupun sumber pustaka dalam penelitian penulis menggunakan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan serta Pengujian Kesimpulan

Kesimpulan dalam penulisan kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada sehingga temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya kurang jelas sehingga menjadi jelas setelah melakukan penelitian.

7. Teknik Keabsahan Data

Menurut (Moleong J Lexy, 2016) untuk menetapkan keabsahan (*trust worthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) kepastian (*confirmability*). Pada penelitian ini menggunakan keabsahan data triangulasi.

Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu. Terdapat tiga triangulasi dalam keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teori. Triangulasi teori adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau padu, dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang komprehensif.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Film Arul Hadiah Terbaik yang diproduksi oleh KPAID Kabupaten Tasikmalaya merupakan strategi kampanye yang komprehensif dalam meningkatkan kesadaran, membentuk sikap dan mendorong tindakan mengenai perlindungan anak. Melalui proses *Awareness*, film ini berhasil menarik perhatian public terhadap isu kekerasan anak dengan menghadirkan film dari kisah nyata yang menggugah emosi, meningkatkan kesadaran tentang pentingnya penyelenggaraan perlindungan anak. *Attitudes and Opinion*, diperkuat dengan pemutaran film secara berulang-ulang diberbagai acara, seperti Hari Anak Nasional dan Hari Jadi Bhayangkara, serta dalam kegiatan sosialisasi dalam program Pendidikan sehingga pesan perlindungan anak lebih mudah diingat dan dipahami. Dalam proses *Behavior*, film ini diharapkan menjadi sarana edukasi yang dapat diikuti, memberikan referensi yang jelas mengenai penanganan kekerasan anak yang sesuai dengan Undang-Undang No. 35 Tahun 2014, serta memotivasi masyarakat untuk menerapkan langkah-langkah perlindungan anak yang lebih baik.

Berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan pada film Arul Hadiah Terbaik, didapatkan bahwa film ini memiliki banyak kekuatan dan peluang yang dimanfaatkan untuk mengatasi kelemahan dan ancaman. Film Arul Hadiah Terbaik memiliki kekuatan antara lain diangkat dari kisah

nyata yang terjadi pada realitas sosial, diperankan oleh pemeran asli yang terlibat dan disutradarai oleh seniman lokal Tasikmalaya. Film ini memiliki peluang yaitu dengan berkolaborasi dengan seniman, pemerintah daerah dan kepolisian, sehingga dapat dibuat sebuah kebijakan agar film ini dapat terdistribusikan kepada masyarakat luas. Dan ditengah maraknya film yang minim edukasi saat ini, film ini memberikan peluang agar dapat menjadi tontonan bagi masyarakat. Disisi lain, film Arul Hadiah Terbaik juga memiliki kelemahan dalam proses produksi dan promosi, keterbatasan anggaran dan alat-alat sehingga berpengaruh kepada kualitas hasil akhir film. Tetapi untuk menutupi kelemahan tersebut, film ini memiliki daya jual nilai yang terkandung dalam alur cerita pada film. Film Arul Hadiah Terbaik juga memiliki ancaman dimana film ini mendapatkan pro-kontra dari masyarakat dan dianggap untuk memperbaiki citra suatu instansi.

Secara keseluruhan, film “Arul Hadiah Terbaik” memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada untuk mengatasi kelemahan dan ancaman, dengan harapan film ini dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan perlindungan anak di masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, serta hasil penelitian yang telah peneliti tuliskan. Maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi KPAID Kabupaten Tasikmalaya

Agar fungsi dan tujuan KPAID dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terkait penyelenggaraan perlindungan anak, alangkah baiknya jika Film Arul Hadiah Terbaik tidak hanya diputar secara berulang-ulang pada acara-acara tertentu dan sosialisasi saja, tetapi film ini bisa diakses masyarakat luas dengan mudah agar semua elemen masyarakat dapat menonton film ini. Strategi yang dilakukan KPAID sudah tepat, namun hendaknya lebih meningkatkan lagi konsistensi dalam usaha-usaha untuk memaksimalkan peran dan fungsi KPAID agar pengawasan terhadap perlindungan anak dapat terpenuhi sepenuhnya.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan dokumentasi bagi pihak kampus sebagai bahan acuan untuk penelitian yang akan datang.

3. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Dalam penelitian ini, jumlah informasi yang digunakan masih relative sedikit. Sehingga dianjurkan bagi penelitian

selanjutnya agar dapat menggunakan data yang lebih banyak lagi, sehingga hasil penelitiannya lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, E. (2004). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*.
- Bahfiarti, T. (2012). *Buku Ajar Teori Teori Komunikasi*. ikpp unhas.
- Betah, M., Pangemanan, S., Pangemanan, F., & Seksual, K. (2020). *Strategi Penanganan Anak Korban Kekerasan Seksual*. 4(4), 1–10.
- Cangara, H. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Rajawali Pers.
- Cangara, H. (2017). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Danesi, M. (2010). *Pengantar Memahami Semiotika Media*.
- Daud, M., Kalengkongan, H., Iqbal, M., Ashari, A. A., Erdiansyah, M., Al-fatah, M. Z. M., & Arif, W. H. R. (2021). Pencegahan Kekerasan Pada Anak Melalui Pendampingan Kepada Masyarakat Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Kabupaten Majene. *Pengabdi*, 2(2), 216–222. <https://doi.org/10.26858/pengabdi.v2i2.25157>
- Eneste, P. (1991). *Novel dan Film*. Flores: Nusa Indah. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=319991>
- Fahmi, I. (2015). *manajemen Strategis*. CV. Alfabeta.
- Fardian, R. T., & Santoso, M. B. (2020). Pemenuhan Hak Anak Yang Berhadapan (Berkonflik) Dengan Hukum Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lpka) Kelas Ii Bandung. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 2(1), 7. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v2i1.27043>
- Kriyantono, R. (2009). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*.
- Leliana, I., Ronda, M., & Lusianawati, H. (2021). Representasi Pesan Moral Dalam Film Tilik (Analisis Semiotik Roland Barthes). *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, 21(2), 142–156. <https://doi.org/10.31294/jc.v21i2.11302>
- Lubis, M. A. (2019). Perlindungan Hukum Terhadap Anak Nakal Berdasarkan Uu Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak. *Jurnal Retentum*, 1(01), 15–26. <https://doi.org/10.46930/retentum.v1i01.280>
- Moleong J Lexy. (2016). *Metdologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong J Lexy. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. https://drive.google.com/file/d/1-HWimTYbLotvY81dB7Bvt_tyZ8TfYGGZ7/view
- Mozin, N., & Sunge, M. (2021). PEMBERIAN EDUKASI DAN BANTUAN HUKUM TERHADAP ANAK KORBAN KEKERASAN. *Jurnal Ius Constituendum*, 6(2), 166–181.

- Mubarrak, Z., & Rachmawati, I. (2019). Strategi Komunikasi Bidang Perlindungan Anak DP2KBP3A Kabupaten Bandung Dalam Mencegah Kasus Kekerasan Anak. *Prosiding Manajemen Komunikasi*.
- Muntaha, N. G., & Amin, A. (2023). Difusi Inovasi, Diseminasi Inovasi, Serta Elemen Difusi Inovasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 2548–2554.
- Permata, S., & Avianto, L. (2019). Strategi Komunikasi Pencegahan Korupsi Melalui Film Pendek Anti-Corruption Film Festival ACFFEST2018). *Ekspresi & Persepsi Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1.
- Riadi, M. (2021). *Pengertian, Jenis dan Teknik Kampanye*.
<https://www.kajianpustaka.com/2019/01/pengertian-jenis-dan-teknik-kampanye.html>
- Rusdiana, A. (2024). *Komunikasi Efektif: Kunci Kesuksesan Kolaborasi dalam Meningkatkan Talenta Muda Menuju Bonus Demografi 2030 Komunikasi Efektif: Kunci Kesuksesan Kolaborasi dalam Meningkatkan Talenta Muda Menuju Bonus Demografi 2030*.
<https://www.kompasiana.com/ahmad58914/66a6e65d34777c0daf25df12/komunikasi-efektif-kunci-kesuksesan-kolaborasi-dalam-meningkatkan-talenta-muda-menuju-bonus-demografi-2030>
- Ruslan, R. (2007). *Manajemen Public Relations Dan Media Komunikasi: (Konsepsi Dan Aplikasi)*. RajaGrafindo Persada.
- Ruslan, R. (2013). *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relation*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Setiawan, H., Aziz, A., & Kurniadi, D. (2020). Ideologi Patriarki dalam Film. *Jurnal Semiotika*, 06(02), 251–262.
<http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/andharupa>
- Setiawan, R. R., & Chaerowati, L. D. (2022). Strategi Komunikasi dalam Menyosialisasikan Program Perlindungan Hak Anak. *Bandung Conference Series: Communication Management*.
<https://doi.org/10.29313/bcscm.v2i1.654DOI>
- Sonia, G., & Apsari, N. C. (2020). Pola Asuh Yang Berbeda-Beda Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 128.
<https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.27453>
- Subaktillah, Y., Kusuwardani, N., & Yuwanti, S. (2018). ANALISIS SWOT: FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PADA PENGEMBANGAN USAHA GULA MERAH TEBU (Studi Kasus di UKM Bumi Asih, Kabupaten Bondowoso). *Jurnal Agroteknologi*.
- Sutriyanto, E. (2022). *Kisah Arul Pencuri Uang yang Menjadi Anak Asuh Polres Tasikmalaya Diangkat ke Layar Lebar*.
<https://www.tribunnews.com/regional/2022/04/19/kisah-arul-pencuri-uang->

yang-menjadi-anak-asuh-polres-tasikmalaya-diangkat-ke-layar-lebar

Tafsir Ibnu Katsir. (2015). <http://www.ibnukatsironline.com/2015/10/tafsir-surat-asy-syura-ayat-49-50.html>

Tateki, Y. T. (2017). Dampak Kekerasan Seksual Di Ranah Domestik Terhadap Keberlangsungan Hidup Anak. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 41(1), 77–92.

Undang-Undang Republik Indonesia. (2016). *Undang-Undang RI Nomor 17 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2016 tentang perlindungan anak menjadi undang-undang*. 1–90.

Widjaja, A. . (2000). *Ilmu Komunikasi: Pengantar Studi*. Rineka Cipta.

